

BAB II

KAJIAN TEORIETIS

A. KAJIAN PUSTAKA.

1. Media televisi.

Seorang ekonom bernama Benjamin Olken pernah meneliti mengenai pengaruh televisi bagi masyarakat Indonesia dan menemukan bahwa semakin banyaknya *channel* baru yang muncul maka menonton televisi semakin lama dan tingkat partisipasinya sosial masyarakat juga semakin rendah. Artinya masyarakat lebih berminat untuk menonton televisi dibandingkan melakukan kegiatan sosial. Bisa dikatakan bahwa sesungguhnya media massa memiliki peranan penting dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bahwa media memang hanya dijadikan sebagai gambaran dari suatu keadaan, maka bisa diambil hikmah yang positif.¹⁶

Media Televisi telah membawa dampak yang besar bagi manusia. Televisi menyampaikan berbagai informasi, pesan-pesan dengan sangat cepat ke khalayak pemerisa. Kelebihan televisi bersifat audio visual, Dan televisi dapat menyajikan siaran secara langsung pada waktu yang bersamaan. Pemerisa terpaksa menerima apa saja yang disajikan oleh televisi. Baik dalam bentuk berita, pendidikan, hiburan, maupun iklan. Banyaknya audien televisi menjadikannya sebagai medium dengan efek yang besar terhadap orang dan kultur dan juga terhadap media lain. Sekarang televisi adalah medium massa dominan untuk hiburan dan berita.

¹⁶ Adi badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta:garaha ilmu, 2010), Hlm : 12

Televisi hanya sebagai alat seperti alat elektronik lainnya, dengan hadirnya televisi yang merupakan alat, maka impian khalayak untuk dapat melihat sesuatu dari jarak jauh telah menjadi kenyataan, meskipun sampai saat ini masih tetap menjadi impian, karena belum merata dalam kepemilikan keseluruhan lapisan masyarakat, khususnya di Negara berkembang di Indonesia. Bagaimanapun juga televisi masih tetap saja merupakan alat yang baru dalam perjalanan sejarah peradapan masyarakat.

Televisi sebagai suatu alat yang merupakan bagian dari suatu system yang besar, sehingga televisi merupakan kotak hitam yang ajaib, apabila gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar televisi, berhubungan langsung dengan televisi yang telah ditekan tombolnya, maka dengan serta merta akan berubah kearah fungsi sebenarnya, dimana dapat menikmati acara yang ditayangkan dari stasiun penyiaran yang bersangkutan.

Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film. Pengertian ini sangat penting untuk dipahami bagi yang berkerja dibidang penyiaran televisi. Perkembangan televisi yang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronik, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya yang amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menangani produk-produk dan peranan yang amat besar dalam membentuk perilaku dan pola berfikir.¹⁷

¹⁷ Darwanto satro subrato, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994), Hlm :2

Televisi tidak bisa dilepaskan dari pola hiburan masyarakat. Walaupun tidak seluruh mata acara televisi tidak berisi hiburan, tetapi mencakup seluruh produk terpakai atau barang konsumsi sebagai produk massal dan *fashionable* yang fomasinya terstandarisasi dan penyebaran dan penggunaannya bersifat luas, lebih lagi televisi juga memuat informasi-informasi dan pendidikan. Televisi dalam hubungannya dengan pola relaksi masyarakat secara teoritis mencakup tiga aspek, pertama media relaksi yaitu fasilitas yang memungkinkan warga masyarakat mendapatkan produk budaya massa, yang memiliki fungsi satisfaksi, kedua produksen media relaksi, yaitu individu atau institusi yang menciptakan, atau sebagai fasilitator, atau melakukan pendistribusian produk budaya, dan ketiga konsumen yang menggunakan produk kebudayaan untuk tujuan psikologis atau sosial.

Saat ini memang banyak orang sangat membutuhkan televisi tidak jarang hampir setiap rumah memiliki televisi. Televisi menjadi kebutuhan kedua bagi masyarakat, dapat terbukti hampir setiap malam mulai anak kecil hingga orang dewasa menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Tayangannya mulai dari berita, film komedi hingga hiburan. Banyaknya penikmat televisi sehingga bermunculan media-media atau televisi lokal di suatu daerah.

Begitu banyak masyarakat yang suka dengan televisi, sehingga dengan perkembangan jaman televisi semakin banyak peminatnya dan semakin beragam program yang ditayangkan televisi lokal maupun nasional. Sekarang banyak bermunculan televisi *channel* yaitu televisi yang berlangganan tayangannya juga beragam mulai budaya hingga pendidikan. Namun hanya sebagai masyarakat saja yang sudah menggunakan televisi *channel*.

2. Televisi lokal.

Kehadiran televisi lokal di berbagai daerah dapat dijadikan indikator telah menyebarnya sumber daya penyiaran. Asosiasi televisi lokal Indonesia sebuah organisasi tempat bergabungnya televisi lokal yang berdiri pada 26 Juli 2002 hingga saat ini telah menghimpun sebanyak 263 industri lokal anggotanya tersebar diseluruh Indonesia.¹⁸

Ditambah lagi keberadaan Televisi lokal lainnya yang belum terdata. Televisi lokal sudah beroperasi namun banyak yang masih kurang dengan masalah internalnya, dari persoalan buruknya manajemen baik manajemen sumber daya alam maupun keuangan hingga persoalan yang paling sulit mendapat *share* iklan. Banyaknya masalah yang dihadapi industry televisi lokal menuntut perhatian dan upaya untuk mengatasinya. hal ini bukan menjadi tanggung jawab regulator penyiar melainkan juga menjadi tanggung jawab pengelola televisi lokal sendiri.

Televisi lokal harus dilakukan upaya antara lain: Televisi lokal harus mampu menciptakan keunikan dari program siaran yang dikelola, jika hal itu dapat dilakukan maka televisi lokal akan dapat menarik masyarakat dan televisi lokal akan menjadi tuan rumah didaerahnya sendiri. Pada era otonomi daerah peran media massa dalam undang-undang nomer.22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi undang-undang nomer 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah lebih menitik beratkan pada partisipasi dan kontrol masyarakat serta pemberdaya institusi lokal. Salah satu upaya yang harus dilakukan demi kesuksesan otonomin daerah adalah mengotimalkan peran institusi lokal non pemerintah, seperti media massa.

¹⁸ <http://www.atvli.com/index.php/home/profil/4>

Televisi lokal merupakan salah satu kebanggaan masyarakat daerah, sehingga perlu untuk mempertahankan keberadaan Televisi lokal. Televisi lokal yang hadir dengan spirit otonomi daerah sangat dirasakan dampaknya kehadirannya sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air. Selama ini berbagai daerah kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran media lokal menjadi solusi penting untuk perkembangan masyarakat daerah, tayangan yang disajikan media lokal dikemas dengan kelokalannya yang kental. Televisi lokal selalu berusaha mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan keaktifan lokal yang berbeda-beda. Tayang yang disajikan Televisi lokal yaitu sosial, budaya, peristiwa, ekonomi, dan unsur kedaerahan, tentu akan menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat demi optimalisasi terbangunnya daerah termasuk harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah.

TV lokal di Jawa Timur dan beberapa daerah lain, telah membuktikan bahwa dengan mengusung nilai-nilai lokal maka akan dapat membendung nilai dari luar. bahwa, nilai yang terkandung dalam media massa maka akan dapat mempengaruhi nilai, dan pada akhirnya identitas masyarakat yang menjadi konsumennya.

Beberapa hal yang secara jelas dapat dirasakan adalah penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian berita dan beberapa pengantar acara dalam tayangan TV lokal. Secara langsung maupun tidak hal ini dapat membangkitkan kembali kesadaran akan kebanggaan menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa asing. Hingga pada akhirnya melestarikan budaya melalui tayangan budaya lokal menjadi salah satu peranan yang telah dilakukan oleh TV swasta.

3. Siaran Televisi Lokal.

Sebelum mengetahui tentang jangkauan siaran telebih dulu memahami lembaga penyiaran. Lembaga penyiar terbagi menjadi lembaga penyiaran publik, swasta, komunitas dan lain-lain. Menurut ketentuan umum UU 32/2002 lembaga penyiaran adalah penyelenggaraan penyiaran, baik lembaga publik, swasta, komunitas dan berlanggan.

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun TV swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio dan televisi. Bersifat komersial karena stasiun swasta didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebagai besar dari penayangan iklan dan usaha lainya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Stasiun swasta diselenggarakan melalui sistem satelit secara analog atau digital. Stasiun swasta dapat melaksanakan siaran dengan menggunakan saluran multipleksing dalam hal ini terdapat ketentuan bahwa dalam menyelenggarakan penyiaran multipleksing stasiun swasta hanya dapat menyiarkan dengan menggunakan satu *channel*, namun mampu menampilkan lebih dari satu program pada saat yang bersamaan.

Stasiun penyiaran lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan dilokasi tertentu dalam wilayah Negara republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tertentu. Disebut penyiaran lokal area lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas. Perusahaan lokal tentu saja tidak perlu

memasang iklan pada media masa yang memiliki daya jangkauan siaran yang meliputi sebagian besar wilayah Negara karena tidak efektif membutuhkan biaya besar pemasangan iklan lebih efektif lagi dipasang di televisi lokal.¹⁹

4. Macam- Macam Televisi Lokal di Kediri.

Di Kediri ada empat televisi lokal yang mengudara di Kediri, yang mempunyai visi dan misi berbeda berikut ini macam-macam televisi lokal di Kediri antara lain :

1. Dhoho TV Menjadi bagian dari City TV Network sehingga dapat menyiarkan tayangan basket dari Jak TV.
2. KSTV yang ikut Tempo TV, siaran lebih banyak siaran budaya dan lain-lain dari Kediri maupun luar Kediri.
3. BBS TV siarannya lebih banyak lagu-lagu.
4. TV Komunitas Kaka TV adalah Kaka TV dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi Islam.

5. Budaya lokal.

a. Pengertian budaya.

Secara etimologi kata “kebudayaan” berasal dari kata “budh”(bahasa Sanskerta) yang berarti “akal”, kemudian dari budh itu berubah menjadi “budhi” dan jamaknya “budaya”.²⁰ Sedangkan menurut D.A Wila Huki kebudayaan berasal dari kata “buddaya” yang merupakan bentuk jamak dari kata buddi.²¹ Hal yang serupa juga pernah diungkapkan oleh sarjana lain yang mengupas kata

¹⁹ Morissan, Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009) Hlm: 105

²⁰ H. Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm : 11

²¹ D.A Wila Huki, *Antropologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm : 63

budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi.²² Jadi budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat.

Budaya Secara formal didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap makna, hirokin, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep, alam semesta, obyek-obyek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu kelompok.²³

Budaya tidak hanya didapat oleh komunikasi, budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menjadi pesan, makna yang dimiliki dan kondisi-kondisinya untuk mengirim dan memperhatikan dan menafsirkan pesan, budaya tidak hanya sebagai suatu adat daerah.

Istilah budaya dalam padangan Antropologi budaya sebagaimana digunakan oleh Pakar antropologi abad ke 19 telah berkembang ke berbagai bidang pemikiran lainya dengan pengaruh yang dalam, budaya sebagaimana digunakan dalam antropologi, tentunya tidaklah berarti pengembangan dibidang seni dan keanggunan sosial, himpuna pengalaman yang dipelajari. Budaya mengacu pada pola-pola perilaku yang ditularkan secara sosial, yang merupakan kekhususan kelompok sosial tertentu.

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru 1980), hlm : 195.

²³ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Badung: Pt Rosdakarya, 1993) Hlm: 20

Para pakar antropologi belum tepat sama sekali, dalam memakai konsep yang peting. Berapa upaya untuk memberikan definisi tentang berapa segi budaya antara lain: Suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. Rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, dan non rasional, yang ada pada suatu saat sebagai pedoman yang potensial untuk manusia.

Keseluruhan realisasi gerak, kebiasaan, tata cara gagasan dan nilai-nilai yang di pelajari dan diwariskan dan perilaku yang ditimbulkan. Bagaian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Pola, Eksplisit dan implicit, tentang dan untuk perilaku yang dipelajari dan diwariskan melalui simbol-simbol, yang merupakan prestasi khas manusia, termasuk dalam benda-benda budaya.²⁴ Budaya dapat dibagi menjadi dua yaitu budaya tradisional dan budaya moderen.

1. Budaya tradisional

Budaya tradisional adalah budaya peninggalan nenek moyang yang harus di lestarikan. Juga bisa disebut kesenian asli daerah atau negara. Dalam kehidupan sehari-hari budaya sering diartikan sebagai peninggalan sejarah yang bersifat tradisional. Berikut ini macam-macam budaya tradisional :

²⁴ Regerm, Keesing, *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*, (Jakarta :Erlangga, 1992).Hlm:69

1. Tarian tradisional yaitu Tarian khas yang memiliki arti penting, karena fungsinya yang sangat mengutamakan suatu penghormatan.
2. Bahasa tradisional yaitu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pakaian tradisional yaitu pakai khas yang berbeda dengan suatu daerah lain.
4. Senjata tradisional yaitu suatu senjata yang digunakan oleh penduduk suatu daerah, jaman dahulu sering disebut gama.
5. Alat musik tradisional yaitu alat musik yang digunakan untuk mengiringi suatu daerah atau tarian daerah.
6. Kesenian tradisional yaitu suatu kesenian yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menunjukkan ciri khas.

Budaya tradisional harus dipertahankan, budaya tradisional sekarang mulai hilang karena masuknya budaya modern. Budaya tradisional di Indonesia dalam era globalisasi kebudayaan tradisional mulai lurur. Terbukti banyak anak muda lebih sering menghabiskan waktu untuk mengakses internet dari pada mempelajari tarian dan budaya.²⁵

Sedangkan budaya moderen atau budaya baru adalah budaya yang diciptakan manusia karena perkembangan zaman. Seperti budaya *facebook*, *twiter*, *google* dan jejaring sosial lainnya. Dengan perkembangan jaman dapat melururkan budaya-budaya daerah dan munculnya budaya baru, sehingga media lokal KSTV di kediri. Berusahan untuk melestarikan budaya tradisional di Kediri

²⁵ [Http//4-13](http://4-13) Pengertian –Kebudayaan –Adalah-Kompleks

melalui tayangan atau program acara yang sifatnya daerah. Berikut ini beberapa jenis budaya yang di lestarikan media KSTV.

2. Jenis-Jenis Budaya Tradisional.

1. Budaya ketoprak.

Ketoprak dalam bahasa Jawa di sebut kethoprak adalah sejenis seni pentas yang berasal dari Jawa. Dalam sebuah pentas ketoprak, sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan. Beberapa tahun terakhir ini, muncul sebuah *genre* baru. Ketoprak Humor yang ditayangkan di stasiun televisi. Dalam pentas jenis ini, banyak dimasukkan.

Namun kesenian rakyat ini akhirnya tetap berkembang di pedesaan atau pesisiran. Setelah sampai di Yogyakarta ketoprak disempurnakan dengan iringan gamelan Jawa lengkap dengan tema ceritanya mengambil abad sejarah, cerita rakyat atau kerajaan sendiri. Ketoprak dilakukan oleh beberapa orang sesuai dengan keperluan ceritanya.

Ciri khas dari ketoprak ini dilakukan dengan dialog bahasa Jawa. Tema cerita dalam sebuah pertunjukan ketoprak bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa. Banyak juga diambil cerita dari luar negeri. Tetapi tema cerita tidak pernah diambil dari wiracitra seperti: Ramayana dan Mahabharata. Karena nantinya pertunjukan bukan ketoprak lagi melainkan menjadi wayang orang. Ketoprak adalah satu dari puluhan kesenian tradisional yang masih dapat bertahan hingga sekarang. Semula ketoprak merupakan hiburan rakyat yang diciptakan oleh seseorang di luar kerajaan.

Ceritanya diambil dari mana saja, baik dari sejarah tanah Jawa hingga cerita-cerita fantasi. Penampilannya juga selalu disertai tembang-tembang Jawa yang disisipkan di beberapa bagian cerita, sehingga dapat juga dibilang ketoprak di satu pihak mirip dengan operet. Kostum dan danannya menyesuaikan dengan adegan atau lakon. Pada awalnya, ketoprak menggunakan iringan suara lesung dan alu yang biasa digunakan sebagai alat penumbuk padi. Alat-alat ini menimbulkan suara: prak, prak, prak, yang merupakan asal dari kata ketoprak. Namun saat ini jalan cerita ketoprak diiringi oleh irama gamelan dan ketoprak yang tidak henti.

Ada 3 jenis ketoprak antra lain :

1. Ketoprak lesung Sesuai dengan namanya, alat musik yang digunakan dalam Ketoprak ini terdiri dari lesung, kendang, terbang dan seruling. Cerita yang dibawahkan adalah kisah-kisah rakyat yang berkisar pada kehidupan di pademangan - pademangan, ketika para demang membicarakan masalah penanggulangan hama yang sedang melanda desa cerita-cerita tentang Pak Tani dalam mengolah sawah.

Pertunjukan Ketoprak Lesung ini menggunakan pentas berupa arena dengan desain lantai yang berbentuk lingkaran. Sampai sekarang Ketoprak Lesung yang ada masih mempertahankan alat penerangan berupa obor, ada juga pertunjukan ketoprak Lesung yang menggunakan lampu. Salah satu perbedaan Ketoprak Lesung dengan Ketoprak Gamelan adalah adanya unsur tari. Lama pertunjukan Ketoprak Lesung ini tergantung pada kebutuhan. Bila diminta bermain semalam penuh maupun setengah malam pemain ketoprak

ini akan menyesuaikan diri dengan mengambil lakon yang tepat untuk itu, namun dengan catatan bahwa pertunjukan hanya dilakukan malam hari.

2. Ketoprak Gamelan dapat dikatakan sebagai drama tradisional yang biasanya mengambil cerita tentang kerajaan-kerajaan zaman dulu. Sebelum permainan utama ketoprak di mulai, biasanya disuguhkan terlebih dahulu pertunjukan extra berupa tari-tarian yang tidak ada hubungannya dengan cerita yang akan dimainkan.²⁶
3. Modernisasi ketoprak Seiring berkembangnya jaman, budaya-budaya tradisional harus dapat berkompromi dan beradaptasi dengan jaman sekarang agar dapat bertahan. Modernisasi ini bertujuan agar budaya tradisional Indonesia tidak punah. Beberapa tayangan di televisi yang berhasil mempertahankan budaya ketoprak adalah Ketoprak Humor, Ketoprak Canda, Ketoprak Jampi Stres dan Ketoprak Plesetan. Tayangan-tayangan televisi diatas telah dimodifikasi sedemikian sehingga dapat beradaptasi dengan jaman sekarang, namun tidak kehilangan esensi mereka sebagai kebudayaan tradisional.

1. Budaya jaranan.

Ragam kesenian di Kabupaten Kediri tentunya tidak lepas dari sejarah kerajaan Kediri. Beberapa kesenian khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan antara lain Seni Jaranan, ketoprak, wayang kulit dan lain-lain. Kesenian Jaranan menyuguhkan berbagai atraksi menarik yang kadang mampu

²⁶ <http://bang-bro.blogspot.com/2012/08/asal-mula-kesenian-ketoprak.html>

membangkitkan rasa takjub. Atraksi gerak pemain dengan diiringi tabuhan gamelan serta sesekali diselingi unsur magis menjadikan kesenian ini layak ditonton.

Di Kabupaten Kediri terdapat beberapa kesenian Jaranan yang dapat dinikmati diantaranya Jaranan Senterewe, Jaranan Pegon, Jaranan Dor, dan Jaranan Jowo. Jaranan Jowo merupakan salah satu kesenian Jaranan yang mengandung unsur magis dalam tariannya. Dimana pada puncaknya penari akan mengalami kesurupan dan melakukan aksi berbahaya yang terkadang diluar akal manusia.

Sedangkan Jaranan Dor, Jaranan Pegon, dan Jaranan Senterewe lebih mengedepankan kreatifitas gerak dengan iringan musik yang dinamis. Jaranan Senterewe merupakan jaranan yang digemari, karena dalam penampilannya selalu disertai hiburan lagu-lagu yang bernada diatonis.

Seluruh kesenian jaranan di Kabupaten Kediri berada di bawah naungan Paguyuban Seni Jaranan (PASJAR) Kabupaten Kediri. Pemakaman Jaranan Kediri mengalami kendala karena hampir di setiap daerah terdapat kesenian ini, terutama daerah sekitar Kediri, namun berbeda gerakanya.²⁷

2. Budaya wayang

Kata wayang berasal dari kata wewayangan yang artinya bayangan. Sesuai dengan kenyataanya pada pertunjukan wayang kulit yang menggunakan kulit, sepercik kain, sebagai pembatas antara dalang yang memainkan wayang dan penonton dibalik kain. Penonton hanya dapat gerak wayang melalui

²⁷ <http://sejarah.wordpress.com/budaya-kediri>

bayangan yang jatuh pada kelir. Pada jaman dahulu pertunjukan wayang hanya diiringi oleh seperangkat gamelan sederhana yang terdiri atas seron, todung dan jenis gamelan lain dan pesinden.

Isi cerita wayang tentang mahabarata, Ramayana, tentang seluruh raja-raja Majapahit. Karena begitu kuatnya seni wayang berakar dalam budaya bangsa. Sehingga terdapat dua jenis wayang yaitu wayang legenda dan sejarah.²⁸

5. Budaya Musik Etnis di Kediri.

Musik etnis adalah musik yang dihasilkan dari suatu kebudayaan, adat, suku dan agama. Musik etnik memang banyak, akan tetapi musik etnis yang ada di Kediri yaitu seperti musik campur sari atau kerocong dan lain-lain. Musik daerah ciri khas kota Kediri ini juga menjadi kebudayaan yang juga ditayangkan di televisi lokal KSTV.

²⁸ [http://cahcepu.com/blog/wayang kulit](http://cahcepu.com/blog/wayang_kulit).

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Konstruksi Sosial Dalam Media Massa

Kajian teori yang di gunakan dalam Penelitian mengenai peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri, yaitu Teori konstruksi social dalam media massa. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Luckmann menjelaskan konstruksi sosial atas realitas dalam bukunya “ *the sosial konstruktionn of reality, a Treatise in the sociologica OF Knowledge* Tahun 1966. Teori dalam pendekatan Konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga tahap proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainya dalam masyarakat.²⁹

Melalui Konstruksi Sosial Media Massa : Realitas Iklan televisi dalam masyarakat kapitalitas tahun 2000, teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Lucman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substantif dalam proses eksternalisasi, subyektivasi dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Teori dan pendekatan konstruksi social atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial yaitu : eksternalisasi, Objektivitas, dan internalisasi. Tiga proses tersebut terjadi di antara individu satu dengan individu lainya dalam masyarakat.

²⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm : 202

Konstruksi sosial atas realitas berlangsung lambat, membutuhkan waktu lama, bersifat special, dan berlangsung secara hierarkis, vertikal, dimana konstruksi sosial berlangsung dari pimpinan dan bawahan, pimpinan dari media massanya. Dengan demikian, sifat dan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat. Sustain teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebaran merata. Realitas yang terkonstruksi juga membutuhkan opini massa, massa cenderung apriori.

Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi social atas realitas, dengan penempatan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan, konstruksi social media massa atas konstruksi social atas realitas.

2. Peran Televisi Lokal KSTV dalam kajian teori konstruksi sosial Media Massa.

Dalam Melestarikan budaya lokal di media KSTV, jika dikaji dalam teori konstruksi sosial melalui berapa tahap. Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa itu terjadi melalui:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi adalah sebagai berikut materi konstruksi menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas ini didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal penting dalam tahapan ini yakni:

keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum.

2. Tahap sebaran konstruksi yaitu sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media memberikan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan kecuali mengkonsumsi informasi. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting bagi pemirsa atau pembaca.
3. Tahap pembentukan konstruksi realitas, Pembentukan konstruksi berlangsung melalui tiga tahap. Tahap pertama konstruksi realitas membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun dimasyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang disajikan media massa sebagai suatu realitas yang kebenaran. Tahap kedua kesediaan dikonstruksi oleh media massa yaitu sikap generik dari tahap yang pertama. Pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi media massa. Tahap ketiga sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dilepaskan.

4. Tahap Konfirmasi, adalah tahapan ketika media massa maupun penonton atau pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi.³⁰

Realitas media adalah realitas yang di konstruksi oleh media dalam dua model. Yang pertama model peta analog yaitu model dimana realitas sosial dikonstruksi berdasarkan model analogi sebagaimana model itu terjadi secara rasional. Model kedua yaitu model refleksi realitas yaitu model merefleksikan sesuatu kehidupan yang pernah terjadi dalam masyarakat. Sumber nilai acuan konstruksi media massa, umumnya nilai dikonstruksi oleh media massa adalah nilai yang bersumber dari redaktur dan para desk media massa. Media massa adalah replikasi dari masyarakat disekitarnya arti replikasi itu diwakilkan oleh nilai-nilai dan norma yang ada pada redaktur dan para desk media massa tertentu.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang adalah repretasi dari budaya masyarakat, maka nilai dan norma yang direpretasikan oleh para redaktur dan desk sebuah media massa dipengaruhi oleh kekuasaan kapitalis termasuk budayanya. Dari penjelasan diatas maka dalam melestarikan budaya Lokal melalui tayangan televisi lokal di Kediri tidak lepas dari pemilik media, Yang mempunyai tujuan tertentu.

³⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 208-212